

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa dari berbagai keanekaragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia. Menurut Hermaji (2008: 03) bahasa Jawa mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Hal itu dikarenakan kultur Indonesia merupakan campuran dari berbagai macam kebudayaan, salah satunya kebudayaan Jawa. Dilihat dari namanya, sudah dipastikan bahwa bahasa Jawa adalah bahasa daerah masyarakat Pulau Jawa Timur. Di daerah-daerah tertentu, masyarakat menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa lokal untuk komunikasi sehari-hari. Bahasa Jawa juga termasuk mata pelajaran di sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Jawa di SD sangat penting untuk dilakukan. Salah satunya adalah untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru (Haryati, Suciptaningsih, & Widodo, 2017: 6).

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif, reseptif. Aktivitas membaca tidak terlepas dari aktivitas lain seperti menulis, menyimak, dan berbicara (Subadiyono, 2014: 2). Pada pembelajaran bahasa Jawa, salah satu keterampilan membaca yang diajarkan adalah membaca mengenal aksara Jawa. Membaca aksara Jawa menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh semua peserta didik. Tetapi pada kenyataannya banyak sekali peserta didik yang kurang mampu dalam membaca maupun mengenal bentuk aksara Jawa.

Aksara Jawa merupakan huruf Jawa yang dipakai dalam berbagai teks bahasa Jawa. Aksara Jawa ini lebih dikenal sebagai Hanacaraka. Banyak yang menggunakan aksara Jawa sebagai kesenian tulis dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan kaligrafi. Bentuk aksara dan seni pembuatannya menjadi

salah satu peninggalan yang harus dilestarikan. Dengan adanya aksara Jawa bisa menjadi salah satu bukti nyata adanya zaman dahulu (Widihastuti & Khosyi'in, 2012: 01).

Kesulitan peserta didik dalam membaca aksara Jawa sebagian besar terletak pada ketidakpahaman terhadap bentuk huruf-hurufnya (Haryati, Suciptaningsih, & Widodo, 2017: 9). Bayangan betapa sulitnya untuk menghafal seluruh bentuk huruf-hurufnya yang rumit dan banyak, semakin membuat peserta didik malas untuk mempelajari penguasaan baca dan tulis aksara Jawa. Sesulit apapun pembelajaran Bahasa Jawa, tetap harus diajarkan karena Bahasa Jawa menjadi mata pelajaran muatan lokal di Jawa Timur.

Materi aksara Jawa sangat rumit dipelajari apalagi dikuasai oleh peserta didik. Meskipun begitu, bukan berarti materi aksara Jawa layak untuk diabaikan atau dihindarkan dari kegiatan pembelajaran (Avianto & Prasida, 2018: 134). Justru dengan adanya masalah tersebut maka itu merupakan suatu tantangan bagi guru dan peserta didik untuk mengatasinya. Dengan begitu guru harus mampu menemukan sebuah solusi atau cara yang tepat untuk mengajarkan membaca aksara Jawa pada peserta didik. Dengan ditemukannya cara yang tepat, maka diharapkan peserta didik mampu membaca dengan lancar (Sutarsih, 2015: 66).

Pembelajaran materi membaca aksara Jawa pada kelas IV SD dirasa memerlukan media pembelajaran. Karena kurangnya penggunaan media ataupun penggunaan media yang kurang tepat dapat membuat hasil belajar peserta didik dalam membaca aksara Jawa masih rendah. Dengan adanya media pembelajaran, guru akan terbantu mengatasi kesulitan dalam mengajarkan materi aksara Jawa. Selain itu, peserta didik juga akan semakin mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu cara untuk membantu seorang guru dalam meningkatkan suatu pembelajaran dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan sebuah media pembelajaran. Ada beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan seorang guru dalam mendukung adanya suatu proses pembelajaran agar terlihat lebih menarik dan peserta didik dapat memahami

materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini media video dipilih sebagai media yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran membaca aksara Jawa. Guru bisa menerapkan media ini dengan memutar video yang disambungkan ke proyektor. Peserta didik akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca aksara Jawa. Dengan menggunakan media tersebut, guru bisa lebih mudah mengatasi kesulitan mengajarkan materi membaca aksara Jawa.

Media video pembelajaran adalah media yang menampilkan suara dan gambar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami suatu materi pembelajaran (Riyana, Cheppy: 2007). Media video pembelajaran dapat digunakan untuk membantu peserta didik mempelajari informasi, materi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur.

Ada beberapa penelitian yang relevan yang bisa dijadikan sebagai referensi oleh peneliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah ” Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Membaca Aksara Jawa Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Dengan penelitian tersebut media video dinyatakan layak digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik. Akan tetapi video tersebut cenderung monoton atau hanya berisi materi aksara Jawa saja.

Media yang dikembangkan peneliti akan berbeda dengan yang lain. Hal ini dikarenakan video pembelajaran ini tidak hanya berisi materi aksara Jawa seperti aksara *legena* dan *sandhangan* saja, akan tetapi terdapat juga kuis interaktif di akhir video pembelajaran. Perbedaan lain juga terdapat di dalam video yaitu saat video diputar kebanyakan peserta didik pasti mengira video ini sangat membosankan, tetapi di video ini peneliti menyisipkan beberapa animasi agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran akan lebih menarik.

Bermula dari latar belakang di atas, penulis pun tertarik untuk mengembangkan media video agar bisa digunakan saat pembelajaran aksara Jawa. Media ini difokuskan untuk peserta didik kelas IV SD yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam pelajaran bahasa Jawa kelas IV yakni

“Mengetahui dan memahami huruf Jawa legena dengan sandhangan sederhana” yang indikatornya mengarah pada keterampilan peserta didik dalam membaca aksara Jawa sesuai lafal dan intonasi yang tepat.

Media ini diharapkan nantinya bisa memudahkan peserta didik dalam membaca aksara Jawa. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Membaca Aksara Jawa Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana validitas media video pembelajaran pada materi membaca aksara Jawa kelas IV Sekolah Dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui validitas media video pada materi membaca aksara Jawa kelas IV Sekolah Dasar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi guru, media video ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa.
2. Bagi peserta didik, memudahkan peserta didik untuk belajar membaca dan memahami aksara Jawa.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan mengenai pengembangan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
4. Bagi Peneliti Lain, menjadi motivasi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

E. BATASAN MASALAH

1. Media video ini hanya memuat mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa
2. Penelitian ini hanya sampai pada tahap yang ke-3 yakni tahap pengembangan (*develop*)

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Keterampilan membaca aksara Jawa

Keterampilan membaca aksara Jawa adalah keterampilan dalam mengenali bentuk huruf-huruf dan menyuarakan bunyi aksara Jawa dengan bersuara atau tidak bersuara (dalam hati).

2. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media yang bersifat dapat dilihat dan didengar dan dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk mempresentasikan materi aksara Jawa dengan menggabungkan unsur suara dan gambar. Dalam video ini terdapat materi aksara Jawa tentang aksara *legena* dan *sandhangan*.

